

PEMANFAATAN ARTIFICIAL INTELEGENT (AI) CHATGPT DALAM DUNIA PENDIDIKAN

Anna Pertiwi¹, Intan Sappebua², Lisda Makkalo³, Sanitra Patarek⁴

^{1,2,3,4} Program Studi Teknologi Pendidikan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,
Universitas Kisten Indonesia Toraja
Corresponding Email: annapertiwi@ukitoraja.ac.id

ABSTRAK

Dalam beberapa tahun terakhir, kemajuan teknologi telah mengalami pertumbuhan yang sangat besar. Salah satu inovasi teknologi yang tengah menjadi topik perbincangan adalah kecerdasan buatan atau *Artificial intelegent (AI)*. Kecerdasan buatan adalah kemampuan mesin untuk meniru dan menjalankan tugas yang sebelumnya hanya bisa dijalankan oleh manusia. Pemanfaatan ChatGPT dalam konteks pendidikan berbasis teknologi 4.0, baik untuk siswa maupun guru, memiliki sejumlah manfaat yang pentingnya nyata. Penggunaan ChatGPT dalam pendidikan dapat meningkatkan keterlibatan siswa, motivasi belajar, keterampilan abad ke-21, dan mengurangi tingkat kecemasan yang dirasakan oleh siswa. Bagi para pendidik, pemanfaatan teknologi kecerdasan buatan seperti ChatGPT membantu dalam peningkatan keterampilan mengajar, pengembangan profesional, serta memberikan dukungan dalam evaluasi dan manajemen proses pembelajaran.

Kata kunci: *Artificial Intelligence; ChatGPT, Pendidikan*

ABSTRACT (TNR, 11pt, bold)

In recent years, technological advances have experienced enormous growth. One of the technological innovations that is currently a topic of conversation is artificial intelligence (AI). Artificial intelligence is the ability of machines to imitate and carry out tasks that previously could only be carried out by humans. The use of ChatGPT in the context of technology-based education 4.0, both for students and teachers, has a number of benefits that are of real importance. Using ChatGPT in education can increase student engagement, learning motivation, 21st century skills, and reduce the level of anxiety felt by students. For educators, the use of artificial intelligence technology such as ChatGPT helps improve teaching skills, professional development, and provides support in evaluation and management of the learning process.

Keywords: *Artificial Intelligence; ChatGPT, Education*

PENDAHULUAN

Dalam beberapa tahun terakhir, perkembangan teknologi kecerdasan buatan (AI) telah menghadirkan perubahan yang signifikan di berbagai sektor, termasuk dalam dunia pendidikan dan akademik. Salah satu aplikasi AI yang semakin populer adalah penggunaan ChatGPT (*Generative Pre-trained Transformer*) dalam interaksi manusia dengan komputer. *Chat Generative Pre-Trained Transformer* (ChatGPT) adalah sebuah chatbot AI yang saat ini sedang tren dan dikembangkan oleh OpenAI, sebuah perusahaan riset dan implementasi kecerdasan buatan yang berbasis di California. Model AI terbaru ini didasarkan pada jaringan saraf

transformer dan memiliki kemampuan inti untuk menghasilkan teks yang menyerupai tulisan manusia, dengan kemampuan untuk memahami petunjuk kontekstual dalam percakapan (Zhang dkk., 2023).

ChatGPT (*pretrained generative Transformer*) adalah chatbot yang menggunakan kecerdasan buatan yang mampu berkomunikasi dan membantu pengguna dengan berbagai tugas (Faiz & Kurniawaty, 2023). Kemampuan ChatGPT untuk menghasilkan bahasa manusia dan menyelesaikan tugas-tugas kompleks merupakan inovasi yang signifikan di bidang pemrosesan bahasa alami dan kecerdasan buatan (Lund & Wang, 2023).

Dalam ranah pendidikan dan akademik, pemanfaatan ChatGPT memiliki potensi untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran dengan memperluas dan mempermudah akses kepada informasi dan materi yang lebih komprehensif (Arifdarma, 2023). Penggunaan ChatGPT dalam lingkup akademik dan pendidikan memiliki potensi untuk memberikan manfaat yang substansial, seperti peningkatan efisiensi pembelajaran, penyediaan dukungan personal kepada siswa, serta bantuan dalam memberikan pendekatan pembelajaran yang lebih individu. Meski demikian, bersamaan dengan manfaatnya, muncul berbagai pertanyaan mengenai isu privasi data, potensi bias dalam hasil yang dihasilkan, dan tanggung jawab pengguna dalam menggunakan teknologi ini secara bijaksana.

Penelitian terdahulu dilakukan oleh Tuhuteru dkk mempelajari tentang peran ChatGPT dalam meningkatkan produktivitas mahasiswa di perguruan tinggi. Penelitian ini menyimpulkan bahwa ChatGPT memiliki peran penting dalam meningkatkan produktivitas mahasiswa. Model bahasa ini dapat membantu mahasiswa dalam berbagai aspek, seperti menyediakan informasi dan sumber daya yang bermanfaat, mendukung peningkatan kemampuan bahasa, memfasilitasi kolaborasi, meningkatkan efisiensi dan efektivitas waktu, serta memberikan dukungan dan motivasi (Tuhuteru et al.).

Penelitian terdahulu berikutnya dilakukan oleh Shidiq yang berfokus pada penggunaan

ChatGPT dan tantangannya dari sudut pandang pengembangan keterampilan menulis kreatif. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui penelusuran pustaka dan analisis jurnal ilmiah serta artikel lain yang relevan dengan pembahasan yang dibahas. Dalam dunia pendidikan, Kecerdasan Buatan memberikan berbagai kemudahan, seperti penggunaan mentor virtual, asisten suara, konten inovatif, ruang kelas pintar, penilaian otomatis, dan pembelajaran yang dipersonalisasi. Namun, disisi lain terdapat sistem ChatGPT, sebuah chatbot berbasis AI yang mampu menghasilkan teks dalam berbagai format, baik formal, informal, maupun tulisan kreatif. Hal ini menjadi tantangan dalam dunia pendidikan. Meskipun ChatGPT memiliki kemampuan dalam memproses informasi dari input teks, hal tersebut dapat mengurangi orisinalitas karya sehingga karya tersebut cenderung kurang kreatif. Kemampuan ChatGPT dalam memahami bahasa manusia memudahkan penulisan secara kreatif, seperti puisi, cerpen, novel, atau jenis tulisan lain yang memiliki kualitas setara dengan karya manusia. Artikel ini bertujuan untuk membahas sistem ChatGPT dan dampaknya terhadap kurangnya kreativitas mahasiswa dalam keterampilan menulis. Hasil penelitian ini adalah ChatGPT memberikan pengaruh positif terhadap dunia pendidikan dan pembelajaran. (Shidiq, 2023).

Objek penelitian ini adalah mengenai pemanfaatan *Artificial Intelegent (AI)* ChatGpt di Universitas Kristen Indonesia Toraja, penelitian ini dilakukan untuk memperoleh data nyata yang berkaitan dengan objek penelitian tersebut, yang berjudul *Pemanfaatan Artificial Intelegent (AI) ChatGpt Dalam Dunia Pendidikan*.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode penelitian kualitatif. Metode kualitatif adalah pendekatan penelitian yang digunakan untuk memahami fenomena manusia, sosial, atau perilaku dari sudut pandang yang lebih mendalam dan kompleks. Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pemanfaatan *artificial intelegent (AI)* dalam dunia pendidikan. Referensi yang digunakan dalam penelitian ini terutama berfokus pada jurnal-jurnal sebagai

sumber panduan utama. Pengumpulan data dilakukan melalui analisis data survei mendalam dengan subjek penelitian untuk memahami pengalaman dan pandangan mereka terkait dengan pemanfaatan *artificial intelegent (AI)*.

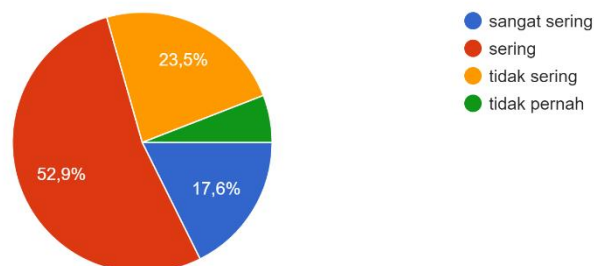
HASIL DAN PEMBAHASAN

OpenAI merupakan organisasi yang telah menjadi pelopor dalam penelitian kecerdasan buatan sejak 2015. Organisasi ini didirikan oleh tokoh-tokoh seperti Elon Musk dan Sam Altman. Fokus utama OpenAI adalah pengembangan kecerdasan buatan, dan mereka menciptakan beberapa model inovatif, termasuk GPT-2, GPT-3, dan terakhir ChatGPT (Ray, 2023). Setelah sukses dengan GPT-3, OpenAI terus melakukan penelitian dan pengembangan dengan menciptakan ChatGPT berdasarkan arsitektur GPT-4 (OpenAI, 2023).

Menurut laporan dari UBS, ChatGPT berhasil mencapai 1 juta pengguna dalam waktu seminggu setelah peluncurannya, melampaui pencapaian yang sama oleh Instagram dan menjadikannya aplikasi tercepat yang mencapai angka tersebut (UBS, 2023). ChatGPT, yang merupakan chatbot populer dari OpenAI, diperkirakan mencapai 100 juta pengguna aktif bulanan pada bulan Januari, hanya dalam dua bulan setelah peluncuran, menjadikannya aplikasi konsumen dengan pertumbuhan tercepat dalam sejarah (K. Hu & Hu, 2023).

Berikut adalah respon dan data yang diperoleh dari beberapa mahasiswa UKI TORAJA dalam pemanfaatan AI ChatGpt dalam dunia pendidikan yaitu sebagai berikut:

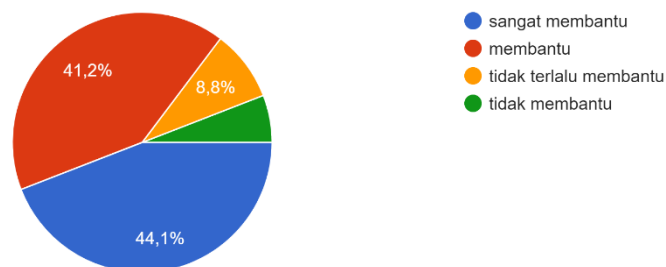
Seberapa sering anda mengakses teknologi AI chatgpt
34 jawaban



Gambar 1. Kategori respon beberapa mahasiswa UKI TORAJA dalam mengakses ChatGpt

Pada gambar 1. Menunjukkan bahwa beberapa mahasiswa UKI TORAJA yaitu sebanyak 34 mahasiswa menjawab angket yang dibagikan. Dari jawaban tersebut terdeteksi bahwa sebanyak 52,9% mahasiswa sering mengakses teknologi AI ChatGpt, 23,5% tidak sering, 17,6% sering dan 5,9% tidak pernah mengakses. Dalam hal ini, pemanfaatan AI ChatGpt sering digunakan karena mendapat respon yang baik dari 34 populasi yang diteliti.

Apakah pemanfaatan AI chatgpt dapat membantu anda dalam proses pembelajaran
34 jawaban

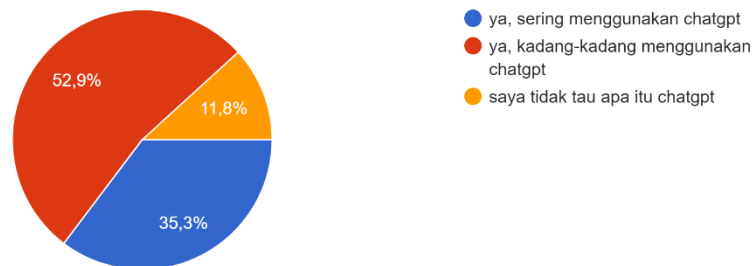


Gambar 2. Kategori respon beberapa mahasiswa UKI TORAJA mengenai penggunaan ChatGpt membantu dalam proses pembelajaran

Pada gambar 2. Menunjukkan bahwa beberapa mahasiswa UKI TORAJA yaitu sebanyak 34 mahasiswa menjawab angket yang dibagikan. Dari jawaban tersebut teridentifikasi bahwa 44,1% mahasiswa penggunaan dari AI ChatGpt ini sangat membantu, 41,2% membantu, 8,8% tidak terlalu membantu dan 5,9% tidak membantu. Dalam hal ini, penggunaan ChatGpt sangat membantu dalam proses pembelajaran, apalagi untuk mahasiswa yang kesulitan saat mengerjakan tugas.

Apakah anda memiliki pengalaman menggunakan chatgpt atau asisten AI dalam menyelesaikan tugas

34 jawaban

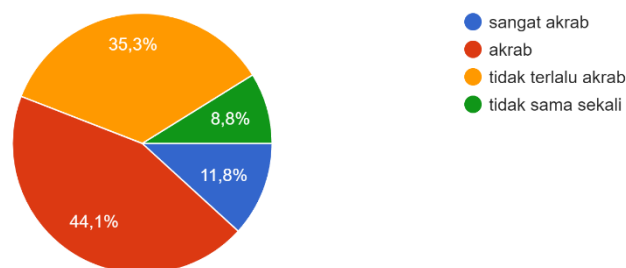


Gambar 3. Kategori respon beberapa mahasiswa UKI TORAJA mengenai pengalaman mereka dalam penggunaan ChatGpt

Pada gambar 3. Menunjukkan bahwa beberapa mahasiswa UKI TORAJA yaitu sebanyak 34 mahasiswa menjawab angket yang dibagikan. Dari jawaban tersebut teridentifikasi bahwa sebanyak 52,9% mahasiswa kadang-kadang menggunakan ChatGpt, 35,3% sering menggunakan, dan 11,8% tidak mengetahui apa itu ChatGpt. Dalam hal ini, diketahui bahwa ChatGpt ini seringkali diakses oleh mahasiswa dalam dunia perkuliahan karena sangat membantu.

sejauh mana anda akrab dengan penggunaan chatgpt dalam proses pembelajaran

34 jawaban

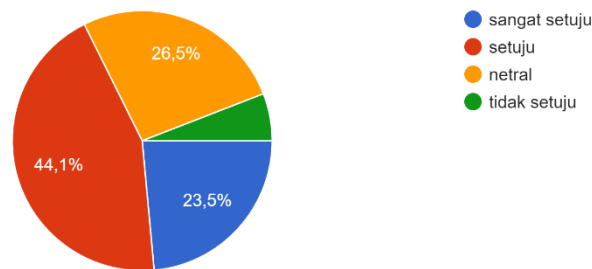


Gambar 4. Kategori respon beberapa mahasiswa UKI TORAJA mengenai seberapa akrab mereka dalam penggunaan ChatGpt dalam proses pembelajaran

Pada gambar 4. Menunjukkan bahwa beberapa mahasiswa UKI TORAJA yaitu sebanyak 34 mahasiswa menjawab angket yang dibagikan. Dari jawaban tersebut teridentifikasi bahwa sebanyak 44,1% mahasiswa akrab dengan penggunaan ChatGpt, 35,3% tidak terlalu akrab dalam penggunaan ChatGpt, 11,8% sangat akrab dengan penggunaan ChatGpt, dan 8,8% tidak sama

sekali akrab dengan penggunaan ChatGpt. Dalam hal ini, dapat diketahui bahwa mahasiswa akrab dengan penggunaan ChatGpt ini karena membantu dalam proses pembelajaran.

Apakah anda merasa bahwa penggunaan teknologi AI chatgpt dalam pembelajaran dapat meningkatkan efisien waktu belajar anda
34 jawaban



Gambar 5. Kategori respon beberapa mahasiswa UKI TORAJA mengenai penggunaan ChatGpt meningkatkan efisien waktu dalam proses belajar

Pada gambar 5. Menunjukkan bahwa beberapa mahasiswa UKI TORAJA yaitu sebanyak 34 mahasiswa menjawab angket yang dibagikan. Dari jawaban tersebut teridentifikasi bahwa sebanyak 44,1% mahasiswa setuju penggunaan dari ChatGpt ini dapat meningkatkan efisien waktu belajar, 26,5% netral, 23,5% sangat setuju dan 5,9% tidak setuju. Dari data tersebut, dapat diketahui bahwa penggunaan AI ChatGpt ini efektif digunakan dalam pembelajaran karena dapat mengefisien waktu

KESIMPULAN

ChatGPT telah berhasil mencapai lebih dari 100 juta pengguna aktif setiap bulannya dalam waktu yang singkat. Pemanfaatan ChatGPT dalam lingkungan pendidikan telah memberikan sejumlah keuntungan berharga bagi para siswa, seperti meningkatkan keterlibatan, motivasi, dan mengembangkan keterampilan yang relevan untuk abad ke-21.

Dari pembahasan dan hasil yang telah dipaparkan diatas maka dapat disimpulkan bahwa beberapa Mahasiswa UKI TORAJA sering mengakses penggunaan ChatGpt. Hal ini di karenakan ChatGpt ini sangat membantu dalam proses pembelajaran dan juga penggunaan ChatGpt ini dapat mengefisien waktu dalam proses pembelajaran terutama dalam pengerjaan tugas-tugas.

Sehingga Penulis memberi kesimpulan bahwa pemanfaatn AI ChatGpt ini dapat membantu dalam dunia pendidikan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami ingin mengungkapkan rasa syukur dan terima kasih kepada Tuhan Yang Maha Esa atas berkat dan rahmat-Nya yang memungkinkan kami menyelesaikan tulisan ilmiah ini. Penulisan karya ilmiah ini merupakan bagian dari tugas mata kuliah Penulisan Karya Ilmiah. Kami menyadari bahwa tanpa bimbingan dan dukungan dari berbagai pihak, tugas ini akan menjadi lebih sulit. Oleh karena itu, kami ingin mengucapkan terimakasih kepada Ibu Anna Pertiwi S.Pd, M.Pd, sebagai dosen pembimbing yang mengarahkan dalam proses pembuatan penulisan karya ilmiah ini. Teman-teman Mahasiswa UKI TORAJA yang telah membantu dalam proses analisis data atau pengisian angket.

Penulis menyadari dalam penulisan karya tulis ilmiah ini masih terdapat kekurangan, untuk itu diharapkan kritik dan saran yang membangun untuk dapat menyempurnakan karya tulis ilmiah ini. Akhir kata, penulis mengucapkan terima kasih dan semoga karya tulis ilmiah ini dapat bermanfaat bagi semua pihak yang membutuhkan.

DAFTAR PUSTAKA

Semua rujukan yang diacu dalam teks naskah harus didaftarkan di Daftar Pustaka, demikian juga sebaliknya. Daftar Pustaka harus berisi pustaka-pustaka acuan berasal dari sumber primer (jurnal ilmiah dan berjumlah minimum 80% dari keseluruhan daftar pustaka) diterbitkan 10 (sepuluh) tahun terakhir. Setiap naskah paling tidak berisi 10 (sepuluh) daftar pustaka acuan dan penulisannya diurutkan sesuai abjad. Rujukan atau sitasi ditulis di dalam uraian/teks. Referensi ditulis dengan format *American Psychological Association (APA) 7th*

Edition. Disarankan untuk menggunakan aplikasi pengelolaan daftar pustaka misalnya *Mendeley*, *Zotero*, dan *Endnote*.

AOAC. (2002). Guidelines for single laboratory validation of chemical methods for dietary supplements and botanicals. *AOAC International*, 1–38.

Belitz, H.-D., Grosch, W., & Schieberle, P. (2009). *Food Chemistry* (4th ed.). Berlin: Springer-Verlag.

Hua, X., & Yang, R. (2016). Enzymes in Starch Processing. In R. L. Ory & A. J. S. Angelo (Eds.), *Enzymes in food and beverage processing* (pp. 139–170). Boca Raton: CRC Press. <http://doi.org/10.1021/bk-1977-0047>

OECD-FAO. (2011). OECD-FAO Agricultural Outlook - OECD.

Pratiwi, T. (2014). *Uji Aktivitas Ekstrak Metanolik Sargassum hystrix dan Eucheuma denticulatum dalam Menghambat α -Amilase dan α -Glukosidase*. Universitas Gadjah Mada.

Setyaningsih, W., Saputro, I. E., Palma, M., & Barroso, C. G. (2016). Pressurized liquid extraction of phenolic compounds from rice (*Oryza sativa*) grains. *Food Chemistry*, 192. <http://doi.org/10.1016/j.foodchem.2015.06.102>

Setyaningsih, W., Saputro, I. E., Palma, M., & Carmelo, G. (2015). Profile of Individual Phenolic Compounds in Rice (*Oryza sativa*) Grains during Cooking Processes. In *International Conference on Science and Technology 2015*. Yogyakarta, Indonesia.